

BAB 3

ANALISA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian yaitu kasus hipertensi yang merupakan keadaan di mana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 80 mmHg. Adapun jenis hipertensi yang digunakan yaitu hipertensi primer, dikarenakan hipertensi primer dapat disebabkan oleh kondisi psikis yang mengalami tekanan. Ketika individu merasa tidak mampu menghadapi tekanan-tekanan dalam kehidupannya, maka yang terjadi adalah stress. Stres yang berkepanjangan menyebabkan tekanan darah naik, apabila terus meningkat dan menetap menjadi faktor pemicu hipertensi essensial. Hipertensi terdapat hasil dari peningkatan curah jantung, peningkatan resistensi perifer (penyempitan pembuluh darah), atau keduanya.

Dalam penelitian ini digunakan 2 responden laki-laki dengan usia 52 tahun dan 49 tahun yang menderita hipertensi derajat 2 dengan tekanan sistolik \geq 160 mmHg dan tekanan diastolik \geq 100 mmHg, kedua responden sama-sama tidak mengkonsumsi obat hipertensi.

3.3.1 Responden 1

Responden 1 berinisial Tn. L berusia 49 tahun, beralamat tinggal di jalan Buntaran I/ 01 kelurahan Manukan Wetan kecamatan Tandes kota Surabaya. Tn L menderita hipertensi sejak 15 tahun yang lalu, dari penyakit hipertensi ini responden mengeluh tekanan darah yang tidak stabil dan mengeluh sakit kepala.

Responden jarang sekali mengonsumsi obat, responden meminum obat bila ada keluhan sakit kepala saja. Responden bekerja di perusahaan mulai pagi hingga malam hari.

3.3.2 Responden 2

Responden 2 berinisial Tn S berusia 52 tahun yang beralamat tinggal di Jalam Manukan Lor 4B/ 15 Kelurahan Banjar Sugihan Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Tn. A menderita hipertensi derajat 2 sejak 18 tahun yang lalu. Dari penyakit hipertensi ini responden mengeluh tekanan darah yang tidak stabil, sakit kepala dan mengeluh susah untuk tidur pada malam hari. Responden jarang sekali mengonsumsi obat hipertensi, responden meminum obat bila ada keluhan sakit kepala saja. Responden bekerja sebagai penjaga toko handphone dari pagi hingga malam, dan responden seringkali tidur sampai larut malam.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2015).

Berdasarkan tujuan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara intensif tentang individu, dan/ atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu dan unit sosial yang diteliti (Hidayat, 2017).

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah cara atau metode yang digunakan untuk peneliti melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

Unit analisis dari penelitian ini terdiri dari:

1. Tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dilakukan SEFT
2. Respon pasien saat dilakukan SEFT
3. Tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan SEFT

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang diadaptasi dari Kemenkes 2014.

Tabel 3.1 Indikator Tekanan Darah Menurut Kemenkes (2014)

Klasifikasi Tekanan Darah	Tekanan Darah Sistol (mmHg)	Tekanan Darah Diastol (mmHg)
Normal	< 120	< 80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi Stage 1	140-159	90-99
Hipertensi Stage 2	160 atau > 160	100 atau > 100

(Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi yang berisi data responden dan observasi tekanan darah. Selain itu peneliti menggunakan alat tensi digital untuk mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah penerapan SEFT. Waktu penerapan SEFT adalah 30 menit sehari

sekali selama tiga hari berturut-turut, dilakukan ketika responden sedang beristirahat atau selesai kerja.

3.4 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, sehingga peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2015).

3.4.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden kepada penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden, peneliti meminta penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun bagi penderita hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden, peneliti menghormati dan tidak memaksanya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama responden, peneliti hanya memberikan nomor kode responden.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset yaitu hasil pengukuran tekanan darah, dan untuk pihak-pihak yang dapat mengetahui

kerahasiaan responden yaitu, peneliti, petugas puskesmas, dosen pembimbing, dan FIK Muhammadiyah Surabaya.

3.4.4 Tidak Merugikan (*Beneficence dan Non-maleficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi responden yaitu responden dapat mengetahui tingkatan tekanan darahnya, serta dapat dapat mengetahui cara untuk mengontrol tekanan darahnya yaitu dengan cara SEFT.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan responden secara adil, yaitu semua penderita hipertensi yang dijadikan responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa memperhatikan ras, suku, agama dan jenis kelamin.